



Ciptadana
ASSET MANAGEMENT

CAM Monthly Market Update – September 2024

Ciptadana



PRIVATE AND CONFIDENTIAL



Fixed Income

Selama bulan September 2024, harga pasar obligasi dalam negeri mengalami kenaikan cukup agresif yang dimulai sejak pertengahan Agustus. Pergerakan ini tidak terlepas dari meningkatnya optimisme pasar bahwa the Fed masih berpeluang memangkas suku bunganya dengan agresif ke depan. Pada tanggal 27 September, sebagian besar yield SUN turun pada kisaran 1 - 5 bp di sepanjang kurva. Nilai tukar Rupiah menguat ke level IDR15.125/USD, dari posisi penutupan hari sebelumnya di level IDR15.165/USD, sementara itu yield obligasi Pemerintah berdenominasi USD bergerak sideways dalam rentang yang terbatas, dimana yield Indo-29, Indo-34, dan Indo-54 masing – masing ditutup di level 4,16% (+0 bp), 4,59% (-1 bp), dan 5,01% (-1 bp). Steepening yield curve terjadi seiring meredanya tekanan inflasi AS, dimana data PCE price index bulan Agustus tercatat sebesar 0,1% MoM dan 2,2% YoY, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,2% MoM dan 2,5% YoY. Sementara itu, personal income dan personal spending AS masing – masing hanya tumbuh 0,2% dan 0,2% di bulan Agustus, lebih rendah dari pertumbuhan bulan sebelumnya yang sebesar 0,3% dan 0,5%.

Pada 30 September, gubernur Bank Sentral AS Jerome Powell menyatakan bahwa The Fed tidak akan terburu – buru dalam memangkas suku bunganya karena perekonomian AS berada dalam kondisi yang kuat dan suku bunga akan bergerak seiring waktu menuju level yang lebih netral jika perekonomian berkembang sesuai ekspektasi. Dari data ekonomi, indeks MNI Chicago PMI tercatat di level 46,6 di bulan September, meningkat dari bulan sebelumnya di level 46,1. Sementara itu, index Dallas Fed manufacturing activity bulan September tercatat di level -9,0, lebih baik dari bulan sebelumnya di level -9,7. Dengan demikian, akan menjadi tantangan ke depan karena meredakan ekspektasi pelaku pasar bahwa the Fed akan agresif dalam memangkas suku bunganya ke depan. Berdasarkan data CME FedWatch Tool, probabilitas dipangkasnya suku bunga the Fed sebesar 50 bp pada pertemuan bulan November turun menjadi hanya sebesar 37,1% awal pekan ini, dari probabilitas akhir pekan lalu sebesar 53,3%. Sementara itu, probabilitas pemangkasan suku bunga Fed sebesar 25 bp di November tercatat mencapai 62,9%.



Equity: Indo

- IHSG mengalami penurunan 1.86% MoM di Akhir September 2024. Konsolidasi IHSG di September terjadi setelah mengalami kenaikan signifikan di Agustus. Kinerja IHSG masih dibayangi penurunan kinerja industri dan ekonomi di Indonesia secara keseluruhan dan aksi *take profit* investor asing yang melakukan rotasi dana ke pasar saham China. Pendorong utama IHSG kedepan akan bergantung pada penurunan suku bunga The Fed dan BI rate yang diharapkan akan mendorong ekonomi Indonesia secara keseluruhan dan meningkatkan arus investasi asing ke pasar saham Indonesia. Kejelasan kebijakan pemerintahan baru yang akan di lantik di bulan Oktober 2024 ini juga menjadi faktor signifikan untuk kinerja pasar saham Indonesia kedepannya. Perang Timur tengah yang kembali memanas juga akan berdampak pada pergerakan harga minyak mentah yang akan berdampak pada ekonomi dunia.
- Kinerja di beberapa bulan kedepan akan sangat dipengaruhi oleh: 1) hasil performa emiten di 3Q24 yang diharapkan membaik dibanding kuartal sebelumnya. 2) Kebijakan-kebijakan yang diumumkan oleh pemerintahan baru Indonesia. 3) Tren pelemahan/penguatan ekonomi Indonesia beberapa bulan kedepan. 4) Kejelasan transisi pemerintahan yang memberi kepercayaan pada investor asing. 5) Prospek dari penurunan suku bunga baik di Amerika Serikat dan Indonesia.



Terima Kasih



PT Ciptadana Asset Management

Plaza Asia Office Park Unit 2

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59

Jakarta Selatan 12190

Ph. +62 21 2557 4883

Fax. +62 21 2557 4893

E. cam@ciptadana.com

www.ciptadana-am.com

Ciptadana



+62 818 0908 3778



Ciptadana Asset



@ciptadanaasset



@ciptadanaasset